

Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan

Diterima:
31 Oktober 2022

Revisi:
4 Januari 2023

Terbit:
15 Maret 2023

¹Maulandari, ²Dedi Kusnadi, ^{3*}Sucahyo Mas'an Al Wahid
^{1,2,3}Universitas Borneo Tarakan

Abstrak— Salah satu tugas guru adalah sebagai motivator yaitu guru yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat siswa yang dapat di salurkan dan dikembangkan di Sekolah. Siswa yang memiliki bakat berpotensi memperoleh prestasi akademik atau non akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan membimbing siswa menemukan minat dan bakat. Peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yaitu memberikan perhatian, menjalin kerjasama antara orang tua dan guru, melakukan proses belajar atau latihan, menjaga kestabilan motivasi, memberikan penguatan, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkesinambungan di sekolah.

Kata Kunci— minat, bakat, siswa, sekolah dasar

Abstract— *One of the teacher's tasks is as a motivator, namely a teacher who can motivate students to be able to develop student interests and talents that can be channeled and developed in schools. Students who have talent have the potential to gain academic or non-academic achievements. The purpose of this study was to describe the teacher's role in developing students' interests and talents through extracurricular activities and the supporting and inhibiting factors of the teacher in developing students' interests and talents at Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. The research method used is qualitative and the type of research is descriptive. The research instruments used were observations, questionnaires, and documentation. The subject of this research is the homeroom teacher. The results of this study are proving that teachers have an important role in developing and guiding students to find interests and talents. The teacher's role in developing students' interests and talents is to pay attention, establish cooperation between parents and teachers, carry out learning or training processes, maintain motivational stability, provide reinforcement, and carry out sustainable extracurricular activities at school.*

Keywords— *interests, talents, students, elementary school*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Sucahyo Mas'an Al Wahid,
Universitas Borneo Tarakan,
Email: cahyowahid@borneo.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan suatu negara. Pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk lingkungan bagi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Peran pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan siswa dapat mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya. Sekolah adalah salah satu tempat mendapatkan suatu pendidikan untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan, menumbuhkan, dan mengasah minat dan bakat siswa. Peran guru bukan hanya mengajar namun juga membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa dalam menemukan dan mengembangkan bakat dan minat siswa agar bisa terwujud (Murtadlo & others, 2019).

Bakat merupakan salah satu sifat yang akan muncul apabila ia mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang (Pujawati, 2016). Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Menurut Warsito, minat adalah ketertarikan atau tanda suka individu terhadap suatu hal yang di hadapinya tanpa paksaan (Warsito, 2019). Minat dapat berkembang menjadi bakat apabila terus dikembangkan dengan dilatih atau diasah secara terus menerus. Contohnya siswa berminat pada permainan catur namun belum bisa bermain catur maka minat tersebut merupakan langkah awal untuk mengembangkan bakat siswa dalam bermain catur dengan cara berlatih dengan rutin. Menurut Hurlock mengatakan bahwa minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal individu yang menaruh minat pada suatu bakat bela diri akan bercita-cita menjadi seorang ahli bela diri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita-cita menjadi ahli kesenian (Friantini & Winata, 2019). Minat dapat menjadi pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada bela diri atau kesenian akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bela diri atau kesenian. Selanjutnya, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat individu. Minat juga menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut.

Minat dan bakat dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, sosial, dilakukan dengan suasana menyenangkan dan gembira, dan untuk persiapan karir. Ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Menari, melukis, pantomim, pramuka, PMR, dan Hafiz Qur'an merupakan contoh dari ekstrakurikuler (Mamela et al., 2020).

Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga membimbing, memberikan arahan atau dorongan dan tempat berkonsultasi siswa (Susanto, 2016). Guru berperan dalam membantu siswa dalam menghadapi kesulitan, kebutuhan dan informasi yang di perlukan dalam mengembangkan minat dan bakatnya agar terwujud. Salah satu sekolah yang berada di Tarakan yang gurunya tidak

hanya mengajar namun juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yaitu SDN 047 Tarakan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa SDN 047 banyak memiliki bakat yang cukup terlihat seperti PMR, ceramah agama, sepak takraw, sains matematika, sains IPA, pecak silat, tenis meja dan pantonim yang tentu saja hal tersebut tidak lepas dari peran para guru. Kegiatan menarik untuk menyalurkan minat dan bakat siswa adalah melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara, ada 43 siswa di SDN 047 Tarakan yang memiliki bakat yang dibuktikan melalui prestasi, seperti pada tahun 2012 SDN 047 Tarakan memenangkan lomba ceramah agama, PMR, dan sepak takraw tingkat kota dan PMR tingkat provinsi. Pada tahun 2013 lomba ceramah agama tingkat kota, lomba sepak takraw tingkat provinsi dan nasional. Pada tahun 2014, lomba sains matematika dan sains IPA dimenangkan tingkat kecamatan. Pada tahun 2021, lomba pecak silat tingkat provinsi. Tahun 2022, lomba pantomim dan tenis meja tingkat kota sekota Tarakan. Berdasarkan pada dasar pemikiran yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dalam permasalahan tersebut terdapat fokus dan manfaat penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler di SDN 047 Tarakan termasuk dari sisi faktor pendukung dan penghambatnya.

II. METODE

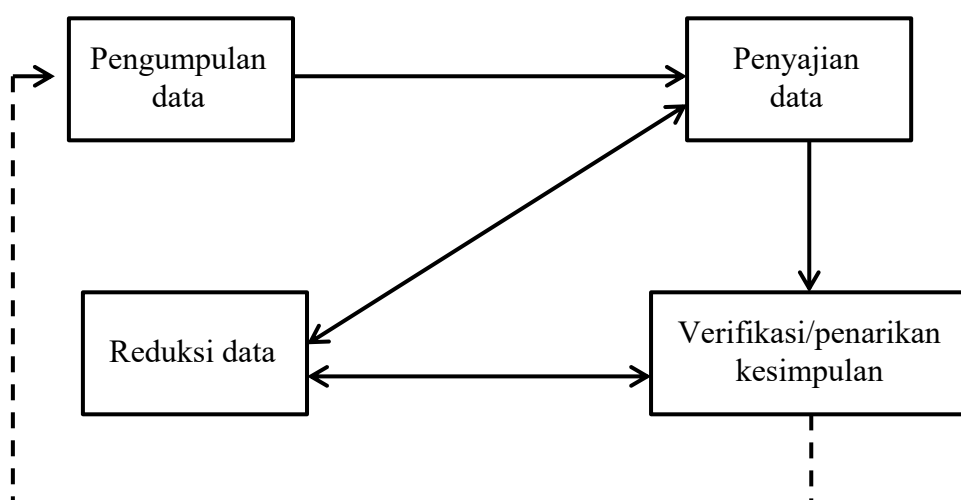
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sejenisnya secara keseluruhan melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode ilmiah lain secara bersama-sama (Anggito & Setiawan, 2018). Disamping itu, metode deskriptif adalah suatu metode untuk melihat keadaan sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, secara sistematis, realistik, dan akurat menggambarkan fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Muhajirin & Maya, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner/angket, dan didukung dengan dokumentasi. Data diperoleh dari guru SDN 047 Tarakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang tepat. Proses awal dilakukan sebagai tahap persiapan, dengan melakukan kegiatan pengembangan perangkat penelitian, kemudian dengan mengunjungi informan. Setelah itu, kegiatan yang dilakukan adalah tahap implementasi penelitian. Pada tahap ini, pengumpulan data berlangsung dengan menggunakan alat yang telah disiapkan, setelah itu data dikelola, dianalisis, dan disimpulkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 047 Tarakan, pada hari Kamis 29 September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung

terhadap objek penelitian seperti guru wali kelas 1-VI. Teknik pengumpulan data selanjutnya pengisian kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden, yang dapat diberikan secara langsung, melalui surat, atau pesan elektronik. Ada dua jenis kuesioner, tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner terbuka, artinya kuesioner ini memberikan kesempatan yang memadai untuk menanggapi apa yang dianggap perlu oleh responden. Peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan meminta responden untuk menggambarkan pendapat atau pandangan responden jika diinginkan (Mamik, 2014). Kuesioner/angket juga didukung dengan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah pegawai, jumlah murid, jumlah kelas, keadaan guru, serta sejarah atau latar belakang berdirinya SDN 047 Tarakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Ahmad & Muslimah, 2021). Pada tahap reduksi data, yaitu semua hasil dari kegiatan penelitian kemudian diseleksi dan dibuat ringkasan. Pada tahap penyajian data, tahap ini perlu pengecekan keabsahan untuk mengambil kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti membuat kesimpulan dan menganalisis data untuk mengetahui mengenai bakat siswa dan peran guru dalam mengembangkan bakat para siswa. Teknik pengujian keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber sehingga menghasilkan kesimpulan.



Gambar 1. Model Analisis Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), kata minat berarti adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan". Minat adalah keinginan yang datang dari hati dengan sendirinya. Berdasarkan Kamus

Besar Bahasa Indonesia, bakat memiliki arti dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir, misalnya bakat melukis, menyanyi, dsb. Bakat akan bisa berkembang apabila adanya dorongan dari minat artinya seseorang bebas memilih sesuatu yang di senangi dan ingin dilakukan (Diarti, 2020).

Peran guru bukan hanya mengajar di dalam kelas namun juga berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah ditentukan oleh banyak faktor yang berbeda, salah satunya meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru berperan sebagai edukator (pendidik) merupakan peran utama yang menjadikan guru sebagai teladan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan pembetulan karakter siswa. Peran guru sebagai supervisor meliputi membimbing dan mengawasi siswa, memahami masalah yang dihadapi siswa, menemukan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memecahkan masalah, serta menemukan solusi untuk masalah tersebut. Peran seorang pemimpin bagi guru lebih tepat daripada seorang manajer. Dari segi penerapan disiplin yang dimunculkan guru dari peran kepemimpinannya. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai seorang guru. Tanpa semangat belajar, guru tidak dapat memunculkan inisiatif yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran fasilitator terkait dengan peran pendidik dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan semangat belajar, siswa harus memiliki motivasi yang kuat, baik internal (internal) maupun eksternal (eksternal) (Mattarima et al., 2022), yang terutama berasal dari guru itu sendiri.

Sebagai komunikator, dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menciptakan dan mempunyai kemampuan untuk mentransfer berbagai informasi, sikap dan skill kepada siswa dengan melatih berbagai macam metode pendekatan yang mampu menghayati, menyerap nilai serta mengembangkan ilmu dan keterampilan secara mandiri. Peran tersebut yang dibutuhkan guru dalam membantu siswa mengembangkan minat dan bakat. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, guru dapat melakukan sebagai berikut:

1. Perhatian

Berdasarkan kuesioner/angket yang diisi guru, siswa di SDN 047 guru telah memberikan perhatian berupa motivasi, dukungan dan dorongan peserta didik. Siswa dapat berkonsultasi langsung dengan guru mengenai minat dan bakatnya dan sekolah mendukung penuh dengan menyediakan wadah dalam mengembangkan bakat siswa yaitu ekstrakurikuler. Guru juga mengajar dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dengan menghias kelas agar siswa tertarik dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Uus Manzilatusifa banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar karena tidak dapatnya

perhatian (Manzilatusifa, 2007). Untuk itulah guru perlu mengetahui kelebihan, kemampuan, keterampilan, ketertarikan pada sesuatu yang dialami semua peserta didiknya agar dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan kemauan guru karena bisa jadi apa yang di inginkan guru berbeda dengan siswa. Siswa yang kurang perhatian guru akan menyebabkan turunnya ketertarikan terhadap sesuatu dan membuat prestasi siswa menurun. Untuk itulah guru harus memberikan perhatian berupa motivasi, dorongan, dan dukungan kepada peserta didik. Bentuk perhatian kepada siswa juga dapat dengan mengecek atau bertanya kepada teman sebayanya atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran atau juga ditunjukkan dikelas lain ketika di ajar oleh guru-guru lain.

2. Kerjasama (guru dan keluarga)

Berdasarkan isi kuesioner, guru dan keluarga saling bekerjasama dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dengan memotivasi, dan menasehati. Selain itu, ada juga orangtua siswa memberikan fasilitas berupa meja tenis meja agar siswa dapat bermain tenis meja. Menurut Risdoyok dan Wedra Aprison, guru dan orangtua memiliki masing-masing keterbatasan. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam menjelaskan, membimbing, mengajar siswa, sedangkan orangtua memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan dalam mendidik dan membimbing anaknya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan atau sesuai dengan yang diharapkan (Risdoyok & Aprison, 2021). Tugas membantu mengembangkan minat dan bakat siswa bukan hanya tugas guru melainkan kerjasama dengan keluarga peserta didik karena apabila siswa mencapai prestasi karena bakatnya maka yang bangga dan senang bukan hanya guru namun juga keluarga siswa.

3. Belajar atau latihan

Berdasarkan kuesioner, guru di SDN 047 Tarakan rutin memberikan pelatihan dan pengajaran kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakat. Dalam mengembangkan minat dan bakat, siswa perlu belajar atau latihan terus menerus agar yang tadinya bakat dan minatnya biasa-biasa saja dapat menjadi lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Antika yang mengatakan bahwa bakat adalah potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan (Susilawati, 2016). Guru dapat mengajar menggunakan berbagai metode dan menjelaskan kepada siswa kegunaan materi pembelajaran untuk masa mendatang.

4. Menjaga kestabilan motivasi

Berdasarkan kuesioner dan observasi, guru di SDN 047 Tarakan seringkali memotivasi siswa agar dapat mengembangkan minat bakat dengan menasehati dan apabila ada siswa yang berprestasi siswa diberikan hadiah oleh guru dan kepala sekolah dan mendatangkan

orangtuanya yang di saksikan seluruh warga sekolah agar siswa lain termotivasi. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan tingkah laku tertentu menuju tercapainya suatu tujuan tertentu. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajarnya, siswa yang bermotivasi tinggi juga cenderung mencapai hasil yang tinggi; Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah tidak akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Jadi, siswa yang tidak berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang tetapi karena motivasi yang kurang sehingga kurang maksimal dalam menunjukkan kemampuannya (Emda, 2018).

5. Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan Kuesioner dan observasi, di SDN 047 Tarakan telah memberikan fasilitas berupa kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Guru dan sekolah memberikan fasilitas berupa waktu khusus untuk siswa mengembangkan bakatnya akademik dan non akademik dengan latihan rutin yang di bina oleh guru atau orang yang ahli di bidang tersebut. Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler di SDN 047 Tarakan adalah banyaknya siswa yang berprestasi yang mengharumkan dan membanggakan bagi sekolah dan keluarga berkaitan dengan bakat tersebut. Bakat siswa yang diarahkan dengan tepat akan menghasilkan bakat yang luar biasa salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler (Wibowo et al., 2020). Selain itu, untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian, skill, dan wawasan peserta didik bisa di peroleh dari kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, taekwondo, karate, paskibraka dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya (Asmani, 2012).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan, diperoleh kesimpulan bahwa guru telah menjalankan perannya yaitu mengajar dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat akademik serta non akademik yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi serta didukung dengan kuesioner/angket dan dokumentasi. Guru telah menjalankan perannya sebagai guru profesional dengan memberikan perhatian, menjalin kerjasama antara guru dan keluarga, memberikan pelatihan dan jadwal belajar rutin, dan memberikan motivasi, serta dukungan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa baik akademik maupun non akademik. Guru di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan telah memberikan wadah untuk menyalurkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan khusus untuk mengembangkan bakat siswa dan tersedianya fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asmani, J. M. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Divapers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Diarti, I. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 126–134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Mamela, S. T., Mahluddin, M., & Fatmawati, K. (2020). *UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SENI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 212/IV KOTA JAMBI* [PhD Thesis]. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mamik, M. (2014). Metodologi Kualitatif. In *Zifatama PUBLISHER*. Zifatama Publisher.
- Manzilatusifa, U. (2007). Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran. *Educare*, 5(1), 67–74.
- Mattarima, S. M. U., Afifi, N., & Qamaria, R. S. (2022). ENGLISH STUDY CLUB: HOW STUDENTS' MENTAL ATTRIBUTES REFLECT THEIR MOTIVATION. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 9(1), 120–134.
- Muhajirin, M., & Maya, P. (2017). *Pendekatan praktis: Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Idea Press.
- Murtadlo, A. & others. (2019). Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 149–163. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i2.421>
- Pujawati, F. A. (2016). *Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016*. [PhD Thesis].
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama guru pai dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2319–2335.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Susilawati, R. (2016). Analisis Pengembangan Bakat Khusus Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(11). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i11.22797>
- Warsito, W. (2019). Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang. *Jurnal Sinektik*, 2(2), 242–248. <https://doi.org/10.33061/js.v2i2.3346>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1–7.